

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Profil Puskesmas Girimulyo 1 adalah salah satu alat manajemen untuk melihat sejauh mana pencapaian kinerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Profil Puskesmas merupakan gambaran sebagai input, proses maupun output yang dihasilkan. Kegiatan yang direncanakan untuk tahun berikutnya didasarkan atas pencapaian pada tahun sebelumnya.

Puskesmas Girimulyo I terletak di Kecamatan Girimulyo, bagian utara Kabupaten Kulon Progo. Seluruh wilayah merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian rata-rata 400-800 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah kerja Puskesmas Girimulyo I adalah :

- a. Bagian Utara : Desa Purwosari
- b. Bagian Barat : Desa Jatimulyo
- c. Bagian Timur : Kecamatan Nanggulan
- d. Bagian Selatan : Kecamatan Pengasih

Transportasi dari Puskesmas Girimulyo I ke desa dapat dijangkau dengan kendaraan umum, sedangkan untuk wilayah pedukuhan 75 % dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan 15 % daerah hanya dapat dijangkau dengan jalan kaki.

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Girimulyo I padatahun 2012 tercatat sebanyak 13.520 jiwa dengan 6.621 orang penduduk laki-laki dan 6.899 orang penduduk perempuan. Sumber Daya Manusia yang ada di Puskesmas Girimulyo berjumlah 33 orang yang terdiri dari 26 orang PNS, 3 orang PTT, 1 orang JSD honor daerah dan 3 orang tenaga honorer.

Pelayanan yang terdapat di ruang KIA sudah memenuhi standar seperti pelayanan ANC, Keluarga Berencana (KB), Managemen Terpadu Balita Muda (MTBM), dan Managemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Untuk pelayanan ANC di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo sudah sesuai dengan standar minimal 7T separti timbang berat badan, ukur tekanan darah, ukur tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT, pemberian tablet FE, test terhadap PMS (Penyakit Menular Seksual), dan temu wicara.

2. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Gambaran Ibu Dalam Kepatuhan Kunjungan ANC (K4) Pada Bulan Januari-Juni 2015 Di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil TM III Dalam Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Variabel	F	%
Umur		
a. < 20 tahun	5	6,7%
b. 20 - 35 tahun	58	77,3%
c. > 35 tahun	12	16%
Paritas		
a. Primipara	37	49,3%
b. Multipara	36	48%
c. Grandemultipara	2	2,7%
Tingkat pendidikan		
a. SD-SMP	53	70,7%
b. SMA/SMK	16	20,3%
c. D3/S1	6	8%
Jumlah	75	100%

Sumber: (Data sekunder kohort ibu, 2015)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa usia ibu terbanyak 20-35 tahun yaitu 77,3 %, paritas terbanyak pada primipara yaitu 49,3 %, tingkat pendidikan terbanyak pada SD-SMP yaitu 70,7%, kepatuhan terbanyak yaitu patuh sebesar 69,3 %.

b. Kepatuhan Ibu Hamil TM III Dalam elakukan Kunjungan Ulang ANC (K4)

Gambaran Cakupan Patuh dan Tidak Patuh Ibu Hamil TM III Dalam Melakukan Kunjungan ANC (K4) Pada Bulan Januari-Juni di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil TM III Dalam Melakukan Kunjungan ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Kepatuhan	F	%
Patuh	52	69,3%
Tidak Patuh	23	20,7%
Jumlah	75	100%

Sumber: (Data sekunder kohort ibu, 2015)

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa 52 responden (69,3%) sudah patuh dalam melakukan kunjungan ulang ANC dan 23 responden (20,7%) tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar minimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Shinta (2008) yang membuktikan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di pengaruhi oleh usia, paritas, dan pendidikan.

c. Tabel Silang

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil TM III Dalam Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

ANC (K4)	PATUH		TIDAK PATUH		JUMLAH	
	n	%	n	%	n	%
Karakteristik						
Umur						
<20 tahun	0	0%	5	6,6%	5	6,6%
20-35 tahun	48	64%	10	13,3%	58	77,3%
>35 tahun	4	5,3%	8	10,6%	12	16%
Paritas						
Primipara	29	38,6%	8	10,6%	37	49,3%
Multipara	22	29,3%	14	18,6%	36	48%
Grandemultipara	1	1,3%	1	1,3%	2	2,6%
Pendidikan						
SD-SMP	31	41,3%	22	29,3%	53	70,6%
SMA/SMK	15	20%	1	1,3%	16	21,3%
D3/S1/PT	6	8%	0	0%	6	8%

(Sumber: Data sekunder kohort ibu, 2015)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa usia ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ulang (K4) mayoritas di kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 64%, dari paritas mayoritas primipara sebanyak 38,6%, dan pendidikan mayoritas SD-SMP sebanyak 41,3%.

B. PEMBAHASAN

1. Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil TM III Dalam Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Perhitungan tingkat kepatuhan dapat digunakan sebagai kontrol bahwa pelaksanaan program sudah sesuai standar (Widiawati, 2007). Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ANC Notoatmodjo (2007 dalam Niven, 2008) adalah :

(a). Usia

Usia dimana hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa, semakin dewasa seseorang maka cara berfikir semakin matang dan teratur malakukan *Antenatal Care*. Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas ibu berusia 20-35 tahun (77,3%), hasil analisa pada tabel 4.3 diketahui direntang usia 20-35 tahun yang patuh melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sebesar (64%). Menurut Notoatmodjo (2010), dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Marwanti (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu dipengaruhi oleh usia 20-35 tahun

sebanyak (90%). Dimana pada usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat sehingga wanita pada usia ini menyadari akan kebutuhan kesehatan terutama pada saat hamil.

(b). Pendidikan

Pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pembangunan kesehatan. Berdasarkan tabel 4.1 mayoritas responden berpendidikan (SD-SMP) sebesar (70,7%), hasil analisa pada tabel 4.3 diketahui ibu hamil TM III yang berpendidikan (SD-SMP) yang patuh dalam melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sebesar (41,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Maharani (2009) dengan hasil menunjukkan bahwa pendidikan menengah sebanyak (70%). pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah juga seseorang tersebut menerima informasi, dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar ibu yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan ANC yaitu dengan pendidikan (SD-SMP), sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi (D3/S1) sudah patuh dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal Care*.

(c). Paritas

Paritas ibu yang baru pertama kali hamil (primipara) merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Wiknjosastro, 2005). Berdasarkan

tabel 4.1 mayoritas responden paritas primigravida sebesar (49,3%), hasil analisa pada tabel 4.3 diketahui bu hamil dengan paritas primigravida yang patuh melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sebesar (38,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Marwanti (2012) dengan hasil menunjukkan bahwa paritas teringgi adalah primigravida sebanyak (73%). Ibu dengan paritas primigravida belum mempunyai pengalaman dalam kehamilan dan tingkat keingintahuannya masih tinggi sehingga teratur dalam melakukan kunjungan ulang *Antenatal Care*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Marwanti (2012), dimana dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 78 orang yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC berdasarkan usia 20-35 tahun sebesar (90%), paritas primigravida (73%), dan pendidikan menengah (70%).

2. Gambaran Cakupan Kepatuhan Ibu Hamil TM III Yang Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta.

Dari hasil penelitian di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta, berdsasarkan tabel 4.2 mayoritas responden yang melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sejumlah 63,3% dari jumlah responden 75 orang.

Kepatuhan kunjungan ulang ANC (K4) yang telah dilakukan oleh ibu hamil TM III dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : (a). Pendidikan, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin

mudah juga orang tersebut dalam menerima informasi. Hal ini juga didukung oleh teori (Hartanto, 2005) yang mengatakan bahwa pendidikan yang dijalani seseorang pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional. (b). Paritas, ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ulang ANC (K4) mayoritas dengan paritas primipara. Ibu dengan paritas primipara belum mempunyai pengalaman dalam kehamilan dan tingkat keingintahuannya juga masih tinggi sehingga masih sering melakukan kunjungan ulang ANC, hal ini sesuai dengan teori (Wiknjastro, 2005) yang mengatakan bahwa paritas ibu yang baru pertama kali hamil (primipara) merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Menurut Sarafino (dalam Sudariyah, 2005) mendefinisikan kepatuhan atau ketaatan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan atau perilaku yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan kunjungan ANC sangat penting dilakukan oleh ibu hamil dikarenakan dapat mendeteksi dini kehamilan yang berisiko tinggi dan dapat dengan segera memberikan tindakan atau asuhan yang tepat. Perhitungan tingkat kepatuhan dapat sebagai kontrol bahwa pelaksanaan program telah melaksanakan program sesuai dengan standar. Kepatuhan kunjungan ANC dapat diukur dengan melihat jumlah pemeriksaan kehamilan yang dilakukan setiap bulan sampai usia kehamilan yang dilakukan setiap bulan sampai usia kehamilan 6 bulan kemudian setiap 2

minggu sampai usia 7 bulan dan setiap minggu saat kehamilan 8 bulan sampai terjadi persalinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Maharani (2009) dengan hasil menunjukkan bahwa dari 82 responden yang patuh melakukan ANC sebesar 87,6%.

3. Gambaran Cakupan Ketidapatuhan Ibu Hamil TM III Yang Melakukan Kunjungan Ulang ANC (K4) di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta .

Dari hasil penelitian di Puskesmas Girimulyo 1 Kulon Progo Yogyakarta, berdasarkan tabel 4.2 mayoritas responden yang tidak melakukan kunjungan ulang ANC (K4) sesuai dengan standart minimal sebanyak 20,7% dari jumlah responden 75 orang.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi ketidapatuhan dalam melakukan kunjungan ANC dapat diasumsikan karena mayoritas masyarakat masih memegang teguh budaya setempat, dan jika dilihat dari cakupan paritas ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu orang (multigravida) sudah merasa mempunyai pengalaman dalam kehamilan sehingga tidak termotivasi dalam melakukan kunjungan ulang ANC.

Perilaku memberi asuhan atau individu yang tidak mematuhi ketepatan, rencana promosi, kesehatan, atau terapeutik secara keseluruhan atau sebagian dapat menyebabkan hasil akhir yang tidak efektif secara klinis atau sebagian tidak efektif (Cynthia, 2010). Adapun beberapa dampak ketidapatuhan dalam

melakukan ANC yaitu kurangnya mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya tanda kehamilan secara dini, dan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal (Notoatmodjo, 2010). Hal tersebut sesuai dengan penelitian Shinta (2008) yang membuktikan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh usia, paritas, dan pendidikan

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengambilan data hanya menggunakan kohort ibu
2. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder
3. Peneliti tidak dapat langsung berinteraksi dengan ibu hamil yang datang melakukan kunjungan ulang ANC (K4).